

**ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN DI BSI KCP GENTENG
GAJAH MADA**

SKRIPSI



VINA LUTFIAH
NIM. E20191005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN DI BSI KCP GENTENG GAJAH MADA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

VINA LUTFIAH
NIM. E20191005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN DI BSI KCP GENTENG GAJAH MADA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

VINA LUTFIAH
NIM. E20191005

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


MUAHAMMAD SAIFUL ANAM, M.Ag
NIP : 197111142003121002

**ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN DI BSI KCP GENTENG GAJAH MADA**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Selasa

Tanggal: 4 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012

M. Daud Rhosvidy, S.E., M.E.
NIP. 198107022023211003

Anggota:

1. Dr. Ahmad Afif, M.E.I.

2. Muhammad Saiful Anam, M.Ag.

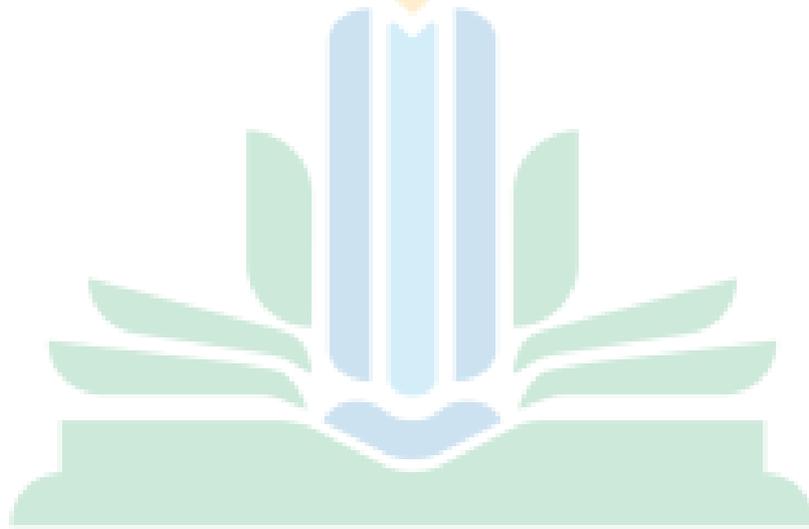
Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa: 29)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ QS. An-Nisa:29)

PERSEMBAHAN

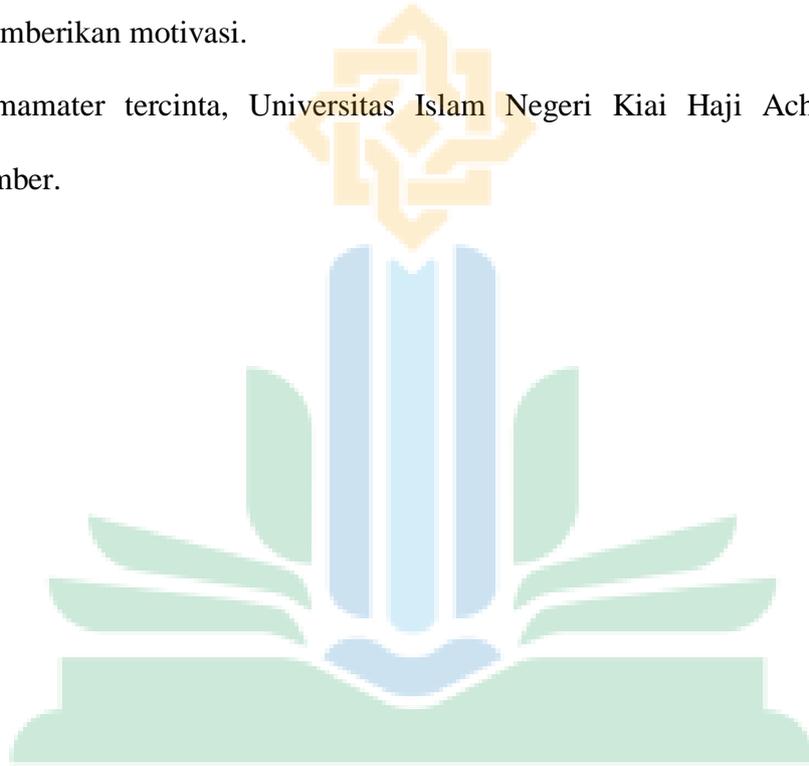
Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan segala ridha-NYA, sampai detik ini akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu serta limpahan kasih sayang-NYA.

Sholawat bersertakan salam semoga senantiasa Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Para sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman. Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutanku, Almarhum Bapak Harianto. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Khoyimah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi, serta do'a yang selalu beliau panjatkan meski kini harus menjadi seorang ibu sekaligus ayah yang selalu mengusahakan agar penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Untuk kakak ku tersayang, Khomariyah yang selalu memebrikan semangat sert motivasi kepada penulis.
4. Untuk semua keluarga di rumah, terima kasi telah sudah menjadi moodbosster dan menjadi alasan penulis untuk pulang ke rumah setelah

beberapa bulan meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan ini.

5. Teman-teman seperjuangan program studi Perbankan Syariah Angkatan 2019 khususnya teman-teman Perbankan Syariah 01, yang telah mendampingi dan memberikan motivasi.
6. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah serta inayah nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul: “Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada”.

Shalawat bertangkaikan salam tetap senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikut yang setia hingga akhir zaman. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus Dosen Penasehat Akademik (DPA).
3. Ana Pratiwi, M.S.A selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Muhammad Saiful Anam, M.Ag. selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, arahan, serta dukungan dari beliau sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah.
6. Kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan segenap karyawan, yang telah menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori-teori penelitian ini.
7. Kepala pimpinan BSI KCP Genteng Gajah Mada dan segenap karyawan telah memberi izin untuk melakukan penelitian. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik diharapkan dari pembaca yang budiman, demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jember , 7 September 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Penulis
J E M B E R

ABSTRAK

Vina Lutfiah, Muhammad Saiful Anam, M.Ag. 2023 : Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

Kata Kunci : Pembiayaan Murabahah, Pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini di kumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan karyawan dan nasabah yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian di temukan peningkatan pendapatan setiap tahunnya karena adanya pembiayaan di BSI KCP Genteng Gajah Mada salah satunya pembiayaan murabahah ini, banyak nasabah yang melakukan pembiayaan murabahah karena dianggap sangat mudah dalam akad transaksinya sehingga di BSI KCP Genteng Gajah Mada nasabah pembiayaan murabahah sangat banyak peminatnya.

Fokus penelitian pada penelitian ini : 1. Bagaimana perkembangan pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada pembiayaan murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada? Tujuan pada penelitian ini : 1. Untuk mengetahui perkembangan pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada. 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pembiayaan murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

Kesimpulan pada penelitian ini . 1. Bagaimana perkembangan pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada. Pada setiap tahunnya produk pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatn di BSI KCP Genteng Gajah Mada dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan, banyak nasabah yang meminati pembiayaan murabahah ini untuk modal usaha yang akan diambil oleh nasabah itu sendiri. Karena menurut nasabah pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan proses yang mudah dan sangat sederhana, namun pada saat adanya pandemi covid-19 tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 awal sempat mengalami penurunan nasabah yang minat melakukan pembiayaan murabahah dan pembiayaan yang lainnya juga. 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada pembiayaan murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada. faktor pendukung di BSI KCP Genteng Gajah Mada sampai saat ini ialah dapat dengan mudah memperoleh pembiayaan yang kita butuhkan berkat proses pembiayaan yang sederhana dan margin yang kompetitif. keuangan lebih aman bila dilakukan melalui lembaga-lembaga yang mematuhi syariah, khususnya. Terbukti bahwa pembiayaan mematuhi norma-norma Islam yang berlaku, bahkan ketika klien gagal melakukan pembayaran angsuran bulanan tepat waktu. Maka pihak BSI akan melakukan penagihan langsung ke tempat nasabah tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	22
1. Pembiayaan.....	22
2. Akad Murabahah	24
3. Pendapatan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	35

F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-tahap Penelitian.....	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	40
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	40
1. Sejarah Berdirinya BSI.....	40
2. Profil BSI KCP Genteng Gajah Mada	42
3. Visi dan Misi	42
4. Deskripsi Logo Bank Syariah Indonesia.....	43
5. Kegiatan Pokok Bank Syariah Indonesia.....	44
6. Struktur Organisasi	45
7. Produk-Produk Pebiayaan BSI KCP Genteng Gajah Mada	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Bahasan Temuan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat pernyataan keaslian tulisan	
3. Pedoman wawancara	
4. Surat permohonan izin penelitian	
5. Surat keterangan selesai penelitian	
6. Jurnal penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Surat keterangan lulus plagiasi	
9. Surat keterangan selesai bimbingan	
10. Biodata Mahasiswa	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 1.2 Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil	30



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo BSI KCP Genteng Gajah Mada	43
Gambar 2.2 struktur Organisasi BSI KCP Genteng Gajah Mada	45



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan di mana bank dapat membantu perekonomian masyarakat. Bank juga memiliki tugas menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Di Indonesia banyak tersebar lembaga keuangan salah satunya yaitu lembaga keuangan perbankan. Perbankan di Indonesia terdapat bank konvensional dan Bank Syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan dimana lembaga perbankan syariah lain menjalankan segala kegiatan usahanya berdasarkan dan berlandaskan atas dasar prinsip-prinsip syariah.²

Perkembangan bank syariah yang terdapat di Indonesia yaitu suatu hal yang diwujudkan dari permintaan masyarakat membutuhkan sistem perbankan yang sesuai syariah yang selain itu menyediakan jasa keuangan yang sehat dan memenuhi prinsip-prinsip syariah. Berkembangnya industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan Operasional Perbankan Syariah di Indonesia. Sebelum tahun 1992, didirikannya badan usaha pembiayaan non-bank telah menerapkan konsep bagi hasil yang terdapat dalam kegiatan operasionalnya. Perlu diketahui penjelasan diatas memnunjukkan akan

² Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), 53

kebutuhan masyarakat terhadap institusi-institusi keuangan dapat memberikan jasa keuangan sesuai dengan hukum syariah.³

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan Syariah mengacu pada segala aspek Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk pendirian, operasional, dan tata cara menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah.⁴ Sejak Bank Muamalat Indonesia dibuka pada tahun 1992, Indonesia telah memiliki perbankan syariah; namun, karena tidak ada kerangka hukum yang mendukungnya, industri ini berkembang sangat lambat. Meskipun demikian, krisis keuangan pada tahun 1997 memberikan keuntungan bagi industri perbankan Indonesia, sebagaimana terlihat dari diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Sistem perbankan ganda dalam sistem perbankan Indonesia dimulai dengan disahkannya undang-undang ini. Sebelum tahun 2009, terdapat lima Bank Umum Syariah dan 24 Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Namun hingga saat ini, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 hanya mengatur perbankan syariah saja.

Tujuan ekonomi Islam, sebagaimana nasihat para ulama, ialah menerapkan sistem etika dan nilai Islam dalam bidang perekonomian. Ini termasuk perbankan dan sistem keuangan Islam. Bagi sebagian besar umat Islam, perbankan dan keuangan Islam lebih dari sekadar urusan bisnis sederhana karena landasan moral ini. Kapasitas lembaga keuangan Islam untuk menarik investor bergantung pada tingkat kemampuan mereka dalam

³ Abdul Choir, *Arah Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 214

⁴ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

menghasilkan keuntungan serta kemampuannya untuk menunjukkan kepada calon investor bahwa lembaga tersebut menganggap serius keterbatasan yang ada.⁵

Salah satu lembaga keuangan syariah ialah Bank Syariah Indonesia (BSI). Pada 1 Februari 2021, bank ini didirikan melalui penggabungan tiga bank anak perusahaan milik negara di bawah Kementerian BUMN secara nasional. Bank Syariah Indonesia dibentuk melalui penggabungan BNI Syariah, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah. Bank syariah berperan penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia karena bank syariah dapat memperluas sektor investasi dengan menggunakan dana dari pihak luar dan meningkatkan pendanaan dengan meminjamkan uang kepada penduduk lokal. Dengan diterapkannya prinsip sistem Mudarabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah oleh bank syariah serta pelarangan praktik Riba, Bank Syariah Indonesia juga mempunyai peran yang signifikan dalam pembangunan perekonomian nasional. Berbagai lapisan masyarakat menyambut positif berdirinya BSI.

AKAD MURABAHAH
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
LEMBER

AKAD murabahah pada hakikatnya ialah akad jual beli yang menetapkan harga serta keuntungan yang disepakati bersama antara pembeli dan penjual. Intinya, murabahah ialah ketika vendor melakukan penjualan untuk mendukung pemilik usaha kecil. Pembiayaan yakni pembiayaan modal kerja guna memperlancar siklus perekonomian umat, karena dianggap dapat menekankan inflasi karena tidak ada penetapan bunga yang wajib dibayarkan

⁵ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: AlvaBet, 2012)

ke bank melainkan margin yang telah di sepakati sebelumnya. Penentuan harga produk murabahah sangat penting karena pada dasarnya menentukan apakah barang atau jasa yang dipasok akan dijual atau tidak. Ini termasuk harga dasar dan harga jual. Daya beli nasabah rendah atau kurang diinginkan jika harga jual murabahah yang ditawarkan terlalu tinggi, begitu pula sebaliknya. Demikian sama dengan teori hukum permintaan yang menjabarkan bahwasanya terdapat korelasi negatif antara jumlah barang yang diinginkan dengan tingkat harga. Permintaan terhadap produk berkorelasi terbalik dengan harga: ketika harga rendah, permintaan terhadap barang lebih tinggi.

Kerjasama dalam keuangan murabahah dapat dilakukan jika BSI berperan sebagai shahibul maal, mengarahkan uangnya kepada nasabah sebagai mudharib dalam bentuk modal kerja, dengan keuntungan yang ditentukan dengan konsep bagi hasil sehingga nasabah atau bank dapat menyimpan pendapatannya masing-masing. . dimana interaksi komersial ditandai dengan keterusterangan timbal balik mengenai keuntungan dan kerugian operasi yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara para pihak. Pembiayaan murabahah memungkinkan nasabah untuk membeli dan menjual barang dengan jumlah sebesar harga pokok ditambah margin yang disepakati antara bank dan nasabah. Pelanggan harus melunasi tagihannya sebelum bank memberitahukan harga pokok barang yang ingin dibelinya. Murabahah sangat menekankan pada pembelian barang berdasarkan

permintaan pelanggan dibandingkan sekedar meminjamkan uang, seperti yang terjadi pada sistem kredit bank konvensional.⁶

Pembiayaan murabahah merupakan salah satu metode pendanaan yang sering digunakan BSI KCP Genteng Gajah Mada. Akad jual beli dikenal dengan istilah pembiayaan murabahah, dimana konsumen sebagai pembeli dan bank sebagai penjual. Harga bank ditambah keuntungan ialah harga jual. Meskipun BSI KCP Genteng Gajah Mada sering menggunakan pembiayaan ini, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara pemanfaatannya. Akibatnya, banyak anggapan bahwa lembaga keuangan syariah beroperasi sama dengan lembaga keuangan konvensional yang selama ini sudah dikenal masyarakat luas. Dalam melakukan pembiayaan murabahah, sejumlah persyaratan harus dipenuhi untuk mencegah riba dan memastikan transaksi pembiayaan sesuai syariah.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang menawarkan pembiayaan murabahah ialah BSI KCP Genteng Gajah Mada yang diperkirakan akan memiliki 1.419 klien pada tahun 2023. dari harga pokok suatu produk murabahah hingga harga jualnya. Menetapkan harga ialah langkah penting karena pada dasarnya menentukan apakah suatu barang atau jasa tertentu akan dibeli atau tidak. Daya beli nasabah rendah atau kurang diinginkan jika harga jual murabahah yang ditawarkan terlalu tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori hukum permintaan yang menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara jumlah barang yang diinginkan dengan tingkat

⁶ Mutiah Khaira Sitohang, *Procedinf Seminar Nasional Kawirausahaan*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), 2021.

harga. Jumlah yang diminta turun seiring kenaikan harga, serta jika harga terjangkau, maka permintaan produk akan meningkat.⁷

Organisasi keuangan mikro syariah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan kemudahan pendanaan kepada pelaku usaha mikro. Salah satu permasalahan saat ini yang mulai menimbulkan permasalahan ialah terbatasnya akses komunitas usaha mikro terhadap pendanaan. Salah satu alasan mengapa perusahaan kecil merasa kesulitan untuk mengembangkan bisnis atau produktivitasnya ialah keterbatasan modal.

Berdasarkan tujuannya, produk keuangan syariah terbagi dalam empat kategori, yaitu pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan dasar jual beli, pembiayaan dengan akad pelengkap, dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Salah satu kebutuhannya ialah barang yang diperjanjikan dalam hal ini ialah barang yang diperjualbelikan. Dalam Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000, murabahah mengacu pada pembiayaan berdasarkan jual beli. Menjual sesuatu kepada pelanggan yang membayar jumlah tambahan sebagai keuntungan setelah memverifikasi harga pembelian dengan mereka. Transaksi pembelian dan penjualan produk tambahan dengan margin yang disepakati para pihak dikenal dengan istilah murabahah (*al-bai' bitsamani ajil*).⁸

Kepemilikan barang merupakan tujuan pembiayaan berdasarkan konsep jual beli, dimana keuntungan bank telah ditentukan sebelumnya dan

⁷ Paul A. Samuelson, *Ilmu Mikroekonomi* (Jakarta:Media Global Edukasi, 2003), 173.

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 46.

termasuk dalam harga pokok produk atau jasa yang diberikan. Produk produktif atau konsumen ialah kedua jenis barang yang diperjualbelikan. Dalam transaksi jual beli produk ini digunakan akad murabahah, salam, dan *istishna*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Dadang Nursetyo Hadi, MBR di BSI KCP Genteng Gajah Mada, pembiayaan dalam akad murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada Banyuwangi banyak peminatnya dan merupakan akad pembiayaan yang paling banyak peminatnya, yaitu Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di BSI KCP Genteng Gajah Mada. Karena pendanaan murabahah sangat sederhana dan prosedurnya jelas, maka sering dilakukan di lembaga ini. Di BSI KCP Genteng Gajah Mada Banyuwangi, sebanyak 1.419 klien telah menyelesaikan pembiayaan murabahah antara tahun 2019 hingga 2023. Selain itu, BSI KCP Genteng Gajah Mada menawarkan sejumlah pilihan pembiayaan murabahah lainnya, antara lain pembelian barang elektronik, mobil bermotor, multiguna tanpa agunan, dan produk modal usaha barokah.⁹

Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang topik ini dengan latar belakang penelitian tersebut di atas mengenai “ **Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada**”.

⁹ Wawancara, Dadang Nursetyo Hadi, MBR, Banyuwangi 28 Juli 2023

B. Fokus Penelitian

Jelas dari penjelasan latar penelitian bahwa kesulitan-kesulitan tersebut akan teratasi selama penyelidikan. Penekanan penelitian perlu dinyatakan secara ringkas, tepat, dan jelas. Hal ini disajikan dalam bentuk pertanyaan, dan ketika penelitian diawali dengan suatu kasus atau permasalahan sosial, maka penelitian tersebut lebih terfokus pada topik penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada pembiayaan murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada?

C. Tujuan Penelitian

Komponen penting dari penelitian ialah tujuan penelitian, yang akan memberikan gambaran umum tentang jalur yang akan diambil penelitian:

1. Mengetahui perkembangan pembiayaan murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pembiayaan murabahah pembiayaan mudharabah di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar pembaca dapat lebih memahami literatur, khususnya yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tugas akhir program studi perbankan syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, mahasiswa harus mendapatkan gelar sarjana ekonomi (SE) dan memiliki pengetahuan tentang Analisis pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

b. Bagi perusahaan

Harapan besar dari penelitian ini yakni menjadi *impact* yang konstruktif mengenai meningkatnya pendapatan pembiayaan mudharabah.

c. Bagi akademisi

Sebagai ajang uji perbandingan untuk penyelidikan lebih lanjut, guna mempertajam dan meningkatkan pemahaman pembaca, meningkatkan kesadaran mengenai pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapat di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

E. Definisi Istilah

Untuk memastikan bahwa arti terminologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipahami oleh semua orang, definisi istilah digunakan untuk mencegah kesalahpahaman. Dalam hal ini, frasa tersebut memiliki definisi sebagai berikut:

1. Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.¹⁰ Pembiayaan adalah penyediaan dana berupa transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah.¹¹

2. Murabahah

Karena harus menghalalkan keuntungan saat membeli dan menjual murabahah, kata murabahah secara harafiah berarti keuntungan. Sedangkan jual beli dengan harga dasar ditambah keuntungan tambahan disebut murabahah. Murabahah, sederhananya, ialah penjualan barang dengan harga produk ditambah margin tertentu.¹²

3. Pendapatan

Semua penerimaan tunai dan non-tunai yang berasal dari penjualan produk atau layanan selama jangka waktu tertentu disebut sebagai pendapatan.¹³ Pendapatan ialah pembayaran yang diterima untuk memberikan jasa kepada orang lain; setiap orang menerima pendapatan

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 260

¹¹ Faisal. *Perlindungan Hukum Bagi Bank Syariah Dan Nasabah Dalam Pembiayaan Murabahah* (Jakarta: Kencana, 2021), 197

¹² Yenti Afrida, *Analisis Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, No. 2 (Juli-Desember, 2016), 3

¹³ Ahmad Ifham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 621

atas kontribusi amal mereka.¹⁴ Seseorang memperoleh uang dalam jangka waktu tertentu dalam bentuk pendapatan, keuntungan, sewa, dan lain-lain.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Alur pembahasan skripsi dari bab pertama hingga bab terakhir tercakup dalam penjelasan metodis ini. Penulisan diskusi sistematis mengikuti pendekatan naratif yang bersifat deskriptif, bukan tabel topik. Untuk melihat penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir, topik yang ingin diangkat hendaknya disajikan dalam kerangka yang luas. Pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, penyajian dan analisis data, serta kesimpulan merupakan lima bab yang menyusun tesis secara umum.

Landasan dalam melakukan penelitian terdapat pada Bab 1 Pendahuluan yang berisi; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teoritis.

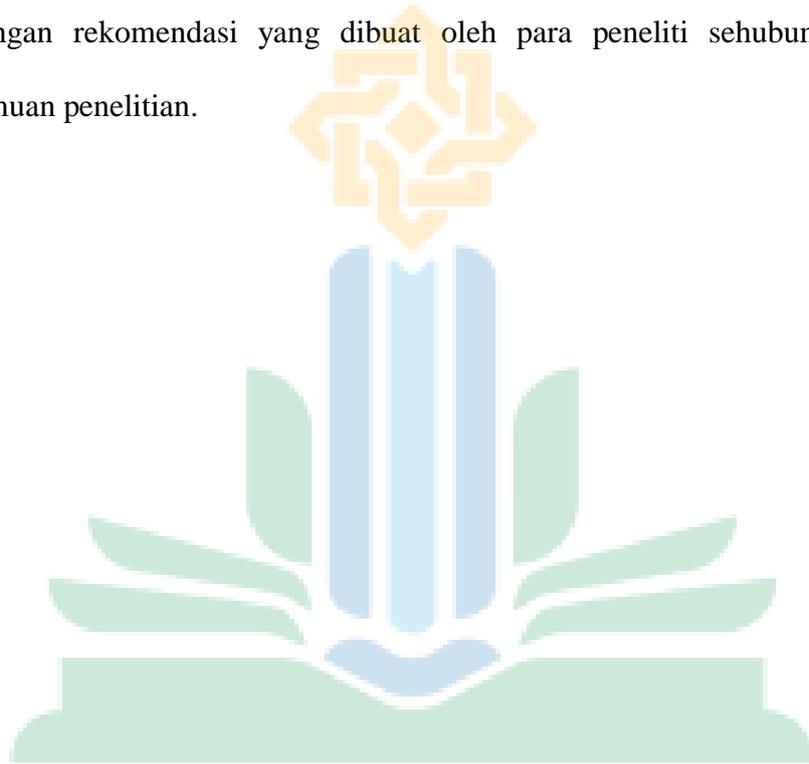
Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang memaparkan cara mengeksplorasi data. Pada bab ini diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

¹⁴ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), 33

¹⁵ Ikhwan Ratna Dan Hidayati Nasrah, *Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau*, Jurnal Marwah, No. 2, (2015), 204

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis yang membahas tentang uraian objek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Kesimpulan dari temuan penelitian dibahas dalam Bab Lima, bersama dengan rekomendasi yang dibuat oleh para peneliti sehubungan dengan temuan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan menyajikan sejumlah karya pada bagian ini yang relevan dengan tema yang akan peneliti angkat. Secara spesifik, peneliti akan menyusun daftar temuan penelitian sebelumnya beserta penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkum hasilnya untuk menentukan apakah penelitian tersebut telah dipublikasikan dalam jurnal, disertasi, tesis, atau format lain. Kajian ini akan dapat menilai orisinalitas dan posisi penelitian dengan cara ini.¹⁶ Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang telah penulis terbitkan di sejumlah terbitan berkala.

1. Penelitian dari Fauziyah (2019)¹⁷ yang berjudul “ Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah Dan Dampaknya Terhadap Pemberdayaan Sector Pertanian (Studi Kasus Pada BMT BUM Tegal). Semua penelitian menunjukkan bahwa BMT BUM Tegal menawarkan harga yang lebih rendah untuk renovasi pertanian, termasuk upah lembur. Oleh karena itu, BMT BUM Tegal tidak mampu membeli seluruh kebutuhan pegawainya. Selain itu, pegawai mempunyai kemandirian dalam menentukan kebutuhannya, dan prosedur pembiayaan BMT BUM Tegal menganut 5C. Karena BMT BUM Tegal menawarkan pembiayaan murah untuk perlengkapan usaha perdagangan seperti benih, pupuk, dan salep tanaman,

¹⁶ IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 45

¹⁷ Fauziyah “ Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah Dan Dampaknya Pada Pemberdayaan Sector Pertanian, Studi Kasus di BMT BUM Tegal” (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

hal ini dapat membantu anggota BMT dalam memperluas operasional tanamnya dan mencapai hasil yang lebih tinggi dari perkiraan. Hasilnya, gaji anggota BMT terlihat meningkat.

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam hal ini. Salah satu jenis penelitian yang mencoba mempermudah pengumpulan data dari lapangan ialah penelitian lapangan.

2. Peneliti dari Abdul Manaf (2020)¹⁸ yang berjudul “ Analisis Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Syariah Ukhuwah Pondok Melati Kota Bekasi”. Koperasi Syariah Ukhuwah Pondok Melati Kota Bekasi memiliki proses yang sederhana, dan hasil penelitiannya berlandaskan hal tersebut. Selain itu, menerapkan pendekatan 5C (*character, capacity, collateral, condition*) untuk mengevaluasi koperasi syariah Ukhuwah di Pondok Melati Kota Bekasi, sebelum mempertimbangkan pendanaannya.

Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan tiga metode utama pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

3. Peneliti dari Susanti (2020)¹⁹ yang berjudul “ Penyelesaian Permasalahan Pada Produk Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Nuansa Umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang”. Temuan penelitian menunjukkan prosedur ekstensif yang digunakan oleh BMT NU Cabang Camplong, Kabupaten Sampang, untuk menyelesaikan masalah pembiayaan termasuk

¹⁸ Abdul Manaf “Analisis Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Syariah Hukum Pondok Melati Kota Bekasi” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi 2020)

¹⁹ Susanti “ Penyelesaian Permasalahan Pada Produk Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Nuansa Umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang” (Skripsi : IAIN Madura 2020)

penagihan intensif—yang melibatkan penagihan langsung kepada anggota dan mengirimkan surat peringatan 1 hingga 3—penjadwalan ulang, yang melibatkan pemberian perpanjangan iuran kepada anggota. tanggal—pengumpulan agunan, dan pelaksanaan agunan apabila anggota tidak dapat melakukan pembayaran. Dapat dikatakan bahwa pendekatan atau kegiatan ini bermanfaat karena benar-benar membantu klien dalam melunasi piutangnya dan menurunkan kolektibilitas bulanannya.

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder dalam metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan antara lain wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Dwi Tri Lestari (2020)²⁰ dengan judul “Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Pertumbuhan Usaha Nasabah BPRS Ummu Bangil Pasuruan”. Berdasarkan temuan penelitian, PT dapat mempertahankan siklus bisnis klien dan mendongkrak omzet penjualan dengan menerapkan BPRS Ummu Bangil Pasuruan. Indikasi peningkatan omzet penjualan ialah peningkatan jumlah persediaan dan staf yang disebabkan oleh peningkatan penjualan. Penelitian selanjutnya menunjukkan meskipun bank mengenakan tarif 2%, konsumen masih bisa menegosiasikan keuntungan hingga 1,7%. Hal ini disebabkan besar kecilnya margin dapat mempengaruhi jumlah cicilan. Pelanggan yang mengalami keterlambatan angsuran dikenakan sistem biaya yang

²⁰ Eka Dwi Lestari “ Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Mengembangkan Usaha Nasabah Studi Kasus Pada PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan” (Skripsi : IAIN Ponorogo 2020)

diterapkan oleh PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan. Keterlambatan angsuran disebabkan oleh nasabah yang menerima dana secara langsung, bukan barang berdasarkan perjanjian pembiayaan. Sehingga, dana tersebut tidak bisa dimanfaatkan sepenuhnya untuk ekspansi perusahaan dan bisa disalahgunakan.

Metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan pembahasan penelitian tentang keuangan murabahah ini sebanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Judul penelitian “Peran Pembiayaan Murabahah dalam Mengembangkan Bisnis Nasabah” justru membuat BPRS Umu Bangil Pasuruan menonjol.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Masita Tuljanna (2021)²¹ yang berjudul “Implementasi Akad Murabahah Pada Pembiayaan Mikro Dalam Pengembangan UMKM di BRI Syariah KCP Palopo”. Temuan penelitian ini didasarkan pada identifikasi faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan produk keuangan mikro yang ditawarkan BRI Syariah KCP Palopo. Faktor-faktor ini termasuk mengembangkan strategi untuk melawan ancaman dan kelemahan serta meningkatkan peluang dan kekuatan. Salah satu strateginya ialah BRI Syariah menawarkan produk perbankan syariah kepada UMKM dalam upaya meningkatkan minat memperoleh pembiayaan di BRI Syariah KCP Palopo.

Peneliti memilih kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitiannya yang berbasis analisis SWOT.

²¹ Ria Masita “ Implementasi Akad Murabahah Pada Pembiayaan Mikro Dalam Pengembangan UMKM di BRI Syariah KCP Palopo” (Skripsi : IAIN Palopo 2021)

6. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Mursyidah dan Herawati (2021)²² yang berjudul “ Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Menengah”. Pertumbuhan penyaluran pembiayaan pada pembiayaan murabahah, khususnya pembiayaan modal kerja yang terkait dengan UMKM, menunjukkan temuan penelitian ini. Data penyaluran pembiayaan—yang menunjukkan bahwa pembiayaan melalui akad murabahah layak dilakukan baik dari OJK maupun data internal BPRS Ammah Ummah menunjukkan peningkatan tersebut. kemampuan memberdayakan UMKM dengan memajukan akses pelaku terhadap roda perekonomian.

Metode penelitian yang digunakan pada peneliti ialah kualitatif yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Venny Nur Famella (2021)²³ yang berjudul “Analisis Prosedur Pembiayaan Murabahah Mikro IB 25 Kepada Usaha Mikro Menengah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Pada Masa Pandemi COVID-19”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, untuk mengurangi kerugian atau kemacetan, prosedur keuangan mikro IB 25 untuk UMKM menggunakan metode baru yang mengecualikan UMKM seperti pengrajin tanpa terlebih dahulu memerlukan analisis rasio laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, cara untuk mengatasi permasalahan ini

²² Azizah Mursyidah dan Herawati “ Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah” (Jurnal Kajian Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 3, (2021), 100

²³ Venny Nur Famella, “Analisis Prosedur Pembiayaan Murabahah Mikro IB 25 Kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Pada Masa Pandemi COVID-19” (IAIN Ponorogo, Skripsi 2021)

ialah perbankan harus terus melakukan analisa ulang dalam rangka pembiayaan UMKM.

Metodologi penelitian ini memadukan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Wawancara digunakan dalam metode pengumpulan data. Analisis data induktif ialah pendekatan yang digunakan. Menganalisis proses pembiayaan murabahah mikro IB 25 pada usaha mikro, kecil, dan menengah di BSI KCP Mojokerto pada masa pandemi Covid-19 menjadi tujuan utama penelitian.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Melati Aliyani (2021)²⁴ yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah di BMT Al-Karomah Martapura- Kalimantan Selatan”. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji risiko yang terkait dengan pembiayaan bermasalah pada BMT Al-Karomah Martapura serta penggunaan manajemen risiko pada pembiayaan murabahah di sana.

Berdasarkan pengalaman penelitian, teknik ini memadukan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data deskriptif mendalam digunakan dalam pendekatan pengolahan data yang juga menggunakan prosedur wawancara dan dokumentasi.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisarah (2022)²⁵ yang berjudul “Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah (studi pada BMT Taman Indah Aceh Besar). Temuan penelitian

²⁴ Melati Aliyani “Analisis Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah Di BMT Al-Karomah Martapura Kalimantan Selatan” (UIN Antasari Banjarmasin, 2021)

²⁵ Siti Maisarah “Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah (Studi Pada BMT Taman Indah Aceh Besar)”(Masters Thesis, UIN Ar- Raniry 2022)

menunjukkan bahwa proses pembiayaan murabahah BMT Taman Indah Aceh Besar berjalan sebagai berikut: ketika pelanggan mengajukan permohonan pembiayaan dan menentukan barang yang ingin dibeli, BMT akan mengkomunikasikan harga jual dan margin yang telah disepakati. Perjanjian jual beli akan terlaksana apabila nasabah menerima harga yang telah ditentukan BMT. BMT dalam hal ini ialah vendor dan pembeli ialah konsumen. Klien melihat adanya peningkatan pendapatan setelah memperoleh pembiayaan murabahah dari BMT Taman Indah Aceh Besar sebagai syarat usaha mikro. Pelanggan secara alami akan mengalami tingkat pertumbuhan pendapatan yang bervariasi karena perbedaan dalam perusahaan yang mereka miliki dan kemampuan fisik mereka.

Metodologi analisis deskriptif yang merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif berupaya mengkarakterisasi secara tepat dan metodis fakta-fakta yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Wawancara langsung dengan pihak terkait menjadi salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

10. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hasan Mubarak (2022) yang berjudul “peran pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha mikro pada saat pandemic di baitu maal wat tamwil usaha gabungan terpadu nusantara cabang pembantu rambipuji kabupaten jember”. Berdasarkan temuan studi tersebut, kondisi UMKM selama pandemi mengalami perubahan besar, pertama dengan penurunan omzet dan penurunan jumlah pelanggan, yang memaksa pelaku UMKM mengurangi produksi dan melakukan pengadaan

pasokan. Demikian pula, penerapannya pada dasarnya sama seperti sebelum epidemi; Satu-satunya perbedaan ialah BMT UGT Nusantara membatasi calon anggota baru, yang sangat penting bagi pertumbuhan usaha mikro anggotanya selama pandemi.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam pendekatan penelitian ini.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Fauziah (2019)	a. Menggunakan metode kualitatif b. Membahas mengenai pembiayaan murabahah	a. Objek yang diteliti b. Investigasi eksekusi penunjang murabahah dan pengaruhnya terhadap penguatan wilayah agrarian (analisis kontekstual pada BMT BUM Tegal)
2.	Abdul Manaf (2020)	a. Metode kualitatif b. Analisis data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.	a. Objek penelitian
3.	Susanti (2020)	a. Metode kualitatif, observasi, wawancara, dan dokumentasi. b. Sama-sama membahas pembiayaan murabahah.	a. Objek penelitian. b. Fokus permasalahan pembiayaan.
4.	Eka Dwi Tri Lestari (2020)	a. Metode penelitian menggunakan kualitatif. b. Membahas mengenai pembiayaan murabahah.	a. Objek yang diteliti. b. Tugas pembiayaan dalam menciptakan organisasi klien (studi pad apt. bprs ummu bangil pasuruan).
5.	Ria Masita Tuljanna	a.Sama-sama meneliti	a. Terfokus pada

	(2021)	objek mengenai pembiayaan murabahah.	perkembangan UMKM.
6.	Azizah Mursyidah (2021)	a. Menggunakan metode pengumpulan data melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.	a. Membahas mengenai pembiayaan murabahah dalam pemberdayaan usaha mikro menengah.
7.	Venny Nur Famella (2021)	a. Metode kualitatif. b. Membahas pembiayaan murabahah.	a. Objek penelitian. b. Fokus permasalahan.
8.	Melati Aliyani (2021)	a. Metode kualitatif deskriptif, b. Membahas pembiayaan murabahah.	a. Objek penelitian membahas tentang manajemen resiko pada pembiayaan.
9.	Siti Maisarah (2022)	a. Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif. b. Sama-sama membahas mengenai pembiayaan murabahah.	a. Terfokuskan pada peningkatan pendapatan pada nasabah pembiayaan murabahah.
10.	M. Hasan Mubarak (2022)	a. sama-sama membahas tentang pembiayaan murabahah.	a. perbedaan pada penelitian ini, peneliti berfokus pada pembiayaan murabahah pada pelaku usaha.

B. Kajian Teori

1. Analisis Pembiayaan

Tujuan analisis pembiayaan ialah untuk mengetahui seberapa besar debitur dapat dan akan membayar kembali dalam hal margin keuntungan dan bagi hasil sesuai dengan ketentuan pengaturan pembiayaan. Bank dapat memutuskan besarnya risiko yang akan ditanggung berdasarkan evaluasi ini. Hal ini memberikan bank kemampuan untuk menentukan apakah akan menolak, menyelidiki lebih lanjut, atau menyetujui permintaan pendanaan yang disarankan (jika diperlukan dengan menambahkan persyaratan tambahan dalam perjanjian pembiayaan).

Saat menilai permintaan pembiayaan, analisis pembiayaan akan melihat sejumlah variabel yang diasumsikan mempengaruhi kemauan dan kapasitas konsumen potensial untuk membayar ke bank.

a. Tujuan analisis pembiayaan

Tahap pertama yang penting dalam proses realisasi pendanaan bagi bank syariah ialah analisis pembiayaan. Tujuan analisis keuangan yang dilakukan oleh pelaksana pembiayaan (pejabat) pada bank syariah ialah untuk menentukan kebutuhan pembiayaan yang tepat, menyoroti risiko yang terkait dengan pembayaran dana, dan mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan calon peminjam.

Metodologi yang digunakan untuk analisis pembiayaan dapat diidentifikasi setelah pelaksana pembiayaan mengembangkan dan

menyetujui tujuan analisis pembiayaan. Berikut ini ialah beberapa teknik berbeda dalam analisis pendanaan:

- 1) Pendekatan agunan/jaminan, dimana bank mempertimbangkan kuantitas dan kualitas agunan yang dimiliki peminjam atau nasabah pada saat menawarkan kredit.
- 2) Pendekatan karakter, yaitu bank mengkaji karakter nasabah dengan sangat detail.
- 3) Pendekatan kemampuan, Bank menilai kemampuan nasabah dalam membayar kembali sejumlah pinjaman yang telah diambilnya dengan menggunakan teknik kemampuan membayar kembali.
- 4) Pendekatan menggunakan penilaian kelayakan, yang menunjukkan bahwa bank mempertimbangkan kelangsungan usaha nasabah peminjam.
- 5) Pendekatan fungsi bank, bank menyadari perannya menjadi perantara keuangan, termasuk mengawasi sistem perolehan dan pengalokasian dana.

b. Prinsip analisis pembiayaan

Suatu pedoman yang digunakan ketika melakukan tindakan tertentu disebut prinsip. Saat melakukan analisis keuangan, profesional pembiayaan bank syariah diharuskan untuk mematuhi aturan tertentu yang dikenal sebagai prinsip pembiayaan. Konsep keuangan didasarkan pada persamaan 5C, khususnya:

- 1) *Character*, yaitu sifat atau karakter nasabah.

- 2) *Capacity*, yaitu kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- 3) *Capital*, yaitu besarnya modal yang diperlukan nasabah.
- 4) *Collateral*, yaitu jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank.
- 5) *Condition*, yaitu keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.²⁶

2. Pengertian Murabahah

Murabahah berasal dari bahasa arab yaitu ribh yang artinya “keuntungan”. Sedangkan secara istilah adalah akad jual beli dengan terdiri atas harga pokok barang dengan keuntungan tertentu atas barang yang dibeli dengan persetujuan pembeli.²⁷

Murabahah merupakan pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi jual beli barang sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Pembiayaan murabahah dapat dikatakan juga sebagai pemodal yang membeli barang secara langsung kepada supplier

kemudian menjual kembali kepada nasabah dengan biaya, keuntungan, dan dilunasi selama periode waktu tertentu.²⁸ Murabahah ialah suatu akad jual beli dimana pembeli dan penjual menentukan harga jual yang terdiri dari harga beli pembeli ditambah pendapatan penjual dan biaya perolehan.

Akad jual beli suatu komoditi yang menentukan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati antara penjual dan pembeli

²⁶ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: FEBI UIN-SU Press) 2018), 10-11

²⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Erlangga, 2012), 166

²⁸ Faisal., *Perlindungan Hukum Bagi Bank Syariah Dan Nasabah Dalam Pembiayaan Murabahah* (Jakarta: Kencana, 2021), 174

merupakan cara lain dalam memaknai murabahah. Pilihan pembayaran untuk murabahah termasuk tunai, pembayaran tertunda, dan pembayaran bulanan. Murabahah juga dapat dipahami sebagai transaksi jual beli yang mana bank memperoleh sejumlah keuntungan. Dalam hal ini konsumen menjadi pembeli dan bank menjadi penjual.

Jika membahas murabahah tidak mungkin lepas dari istilah fiqh al-bai' yang merujuk pada sistem jual beli. Al-bai' yang mengacu pada harga dapat dibedakan menjadi banyak kategori, misalnya murabahah. Dalam terminologi fiqh, jual beli disebut dengan al-bai', yang secara etimologis dapat dibaca menukar atau menukarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain atau mengeluarkan suatu benda milik penggantinya. Dalam bahasa Arab, istilah lafadz al-bai' juga dapat menunjukkan kebalikannya, yaitu asy-syira (pembelian). Oleh karena itu, istilah al-bai' berarti pembelian dan penjualan.

Murabahah secara etimologi berasal dari kata mashdar yang berarti “untung, untung, manfaat”. Murabahah digambarkan oleh Wahdah az-Zuhaili sebagai jual beli dengan harga awal ditambah keuntungan. Murabahah semata-mata mengacu pada perdagangan atau pembelian; tidak ada rujukan eksplisit pada Alquran atau Sunnah. Literatur mengenai jual beli murabahah satu-satunya terdapat pada kitab-kitab fiqh. Legalitas jual beli murabahah dideklarasikan oleh Imam Malik dan Imam Syafi'i; namun demikian, Abdullah Saeed menyatakan bahwa pernyataan-pernyataan ini tidak memiliki landasan hadis yang valid. Seorang kritikus murabahah

masa kini, aal-Kaff, menyatakan bahwa para ahli hukum terkemuka mulai menyuarkan pemikiran mereka tentang praktik murabahah pada awal abad ke-2 Hijriah. Para ahli hukum terpaksa memberikan pembenaran alternatif terhadap murabahah karena tidak ada referensi eksplisit dalam Alquran atau hadis yang diakui secara luas. Dengan demikian, salah satu barang yang diciptakan oleh bank syariah adalah murabahah. Produk ini dibangun berdasarkan konsep jual beli yang dikenal dengan istilah bai' al-murabbah dalam fiqh Islam, yang digambarkan oleh para ahli fiqh sebagai menjual produk dengan harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Selain bai' at-tauliyyah yaitu menjual barang dengan harga murah tanpa memperoleh keuntungan, dan bai' al-wadhi'ah yaitu menjual barang dengan harga jual yang lebih rendah dari harganya, maka bai' al-murabbah termasuk salah satu jenisnya. dari bai' al-amanah. kepala sekolah. Barang perbankan syariah merupakan penerapan fiqh Bai' al-murabbah. Produk ini dalam perbankan syariah digambarkan sebagai akad jual beli antara konsumen yang melakukan pemesanan dengan bank yang bertindak sebagai pemasok produk. Demikian langkah bank bisa memperoleh laba/keuntungan.²⁹

3. Dasar Hukum Murabahah

Islam tidak melarang meminjam atau berhutang dalam konteks bisnis; pada kenyataannya, karena hal ini meningkatkan solidaritas kemanusiaan, maka peminjaman sangat dianjurkan. Landasan hukum

²⁹ Fiat Justisia Jurnal Ilmu Umum Volume 8 No. 3, Juli-September 2014

mbolehkan meminjam, termasuk meminjam untuk pembiayaan, terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 245 yang dijelaskan Allah SWT.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْعَافًا كَثِيرًا وَاللَّهُ
يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

artinya : “barang siapa meminjam Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepadanya kamu dikembalikan”

Bank syariah bertujuan guna menghasilkan pendapatan/*income* serta melayani kebutuhan pembiayaan nasabah guna mengembangkan usahanya dan menjamin keamanan perekonomian.

4. Konsep pembiayaan syariah

Muhammad menguraikan dua syarat pembiayaan syariah, yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek Syariah mengharuskan bank syariah untuk mengikuti syariah Islam dalam semua realisasi pembiayaan untuk klien (termasuk menghindari riba, maisir, dan gharar, dan mewajibkan praktik bisnis halal).
- b. Faktor ekonomi, artinya bank syariah mempertimbangkan menghasilkan keuntungan baik bagi dirinya maupun nasabahnya, selain juga mempertimbangkan kepentingan syariah.

Mengenai cara membuat akad keuangan syariah, Adiwarmanto A. Karim menyatakan empat cara berikut harus diterapkan untuk membuat akad keuangan mudharabah:

- a. Kenali ciri-ciri permintaan pelanggan.
- b. Kenali kemampuan klien.
- c. Kenali dari mana bank mendapatkan uangnya dari sumber luar.
- d. Kenali kesepakatan fiqih yang sesuai.³⁰

Salah satu tanggung jawab utama bank ialah pembiayaan, yang melibatkan penawaran peluang penyediaan uang untuk memenuhi permintaan pihak-pihak yang mengalami defisit. keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan cara penggunaannya:

- a. Pembiayaan produktif yakni pendanaan untuk mendukung perkembangan perusahaan melalui investasi dan produksi serta kebutuhan produksi yang luas.
- b. Pembiayaan konsumsi, yakni pembiayaan untuk pemenuhan berbagai kebutuhan yang dipenuhi oleh konsumsi.³¹

5. Pengertian Pendapatan

Semua penerimaan tunai dan non-moneter yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa selama jangka waktu tertentu disebut sebagai pendapatan.³² Pendapatan ialah pembayaran yang diterima untuk memberikan jasa kepada orang lain; setiap orang menerima pendapatan atas kontribusi amal mereka.³³ Kadariyah menegaskan, uang diterima

³⁰ Adiwirman A. Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqhi dan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Press, 2011)

³¹ Muhammad Syafi'i Antoni, *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2001)

³² Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 621

³³ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional Dan Syariah*, (Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2002), 49-50

dalam bentuk pendapatan, keuntungan, sewa, dan barang-barang lain yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

Seluruh jumlah uang yang diperoleh selama periode waktu tertentu disebut sebagai pendapatan, atau pendapatan. Pendapatan adalah jumlah total uang yang diterima dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu unit bisnis. Pendapatan seseorang dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan yang mereka lakukan untuk karir tertentu, seperti pengrajin, pekerja, karyawan, atau pengusaha. Seseorang yang bekerja menerima pendapatan yang dapat digunakan untuk tabungan atau usaha bisnis selain untuk menutupi pengeluaran sehari-hari. Selain itu, pendapatan seseorang, atau pendapatan individu, ialah upah yang mereka terima atas kerja mereka. Penghasilan yakni uang tunai yang diperoleh seseorang dengan kerja keras untuk dirinya sendiri atau keluarganya. Secara garis besar pendapatan ialah jumlah uang yang diterima negara atau masyarakat dari segala kegiatan, baik dilakukan maupun tidak.³⁴

6. Perbedaan Sistem Bagi Hasil dan Bunga

Penerapan bunga inilah yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya. Bunga dipandang sebagai riba dalam ekonomi Islam, meskipun hal itu ilegal menurut hukum Islam. Dengan demikian, bunga tidak dikenakan dalam perekonomian berbasis syariah; sebaliknya, skema bagi hasil digunakan, yang diperbolehkan oleh hukum Islam. Bagi hasil dianjurkan oleh Islam, yang juga mengharamkan riba.

³⁴ Randi R, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan Di Kecamatan Pineleng", Jurnal Emba Vol.1, No. 3, (2013), 249-250

Meski terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya, keduanya menawarkan keuntungan bagi pemilik dana. Berikut tabel penjelasan perbedaannya:³⁵

Tabel 2
Perbedaan sistem bunga dan bagi hasil

Bunga	Bagi Hasil
Dengan pemahaman bahwa keuntungan harus selalu ada, bunga dihitung pada saat transaksi.	Dengan mempertimbangkan potensi untung dan rugi, nisbah bagi hasil ditentukan pada saat akad.
Proporsinya ditentukan oleh jumlah total modal yang dipinjam.	Besar kecilnya perolehan keuntungan, menentukan nisbah bagi hasil.
Pembayaran bunga dilakukan sesuai kesepakatan terlepas apakah proyek pelanggan menguntungkan atau tidak.	Tergantung seberapa menguntungkan proyek yang sedang dikerjakan. Kedua mitra akan berbagi kerugian yang ditimbulkan oleh perusahaan.
Tergantung seberapa menguntungkan proyek yang sedang dikerjakan. Kedua mitra akan berbagi kerugian yang ditimbulkan oleh perusahaan.	Sebanding dengan pertumbuhan pendapatan, distribusi keuntungan juga meningkat.
Sejumlah kelompok mempertanyakan jika tidak langsung menyangkal kenyataan tentang bunga.	Keabsahan pembagian keuntungan tidak dapat disangkal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁵ Naf'An" *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*", (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2004)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan penelitian ini, yang dicirikan sebagai prosedur pengumpulan data deskriptif dalam bentuk frasa tertulis dan deskripsi perilaku manusia yang dapat diamati.³⁶ Pada hakikatnya, penelitian kualitatif ialah mengamati objek (responden) dari dekat, mengamati perilakunya, terlibat dengannya, dan berupaya mendapatkan pemahaman tentang kehidupan melalui pertemuan tersebut.³⁷ Sebab tersebut, peneliti ini akan menjelaskan tentang Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada Banyuwangi. Untuk mengetahui meningkatnya pendapatan pada pembiayaan murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian dilakukan. Tempat yang dijadikan objek ialah BSI KCP Genteng Gajah Mada, No. 159, Dusun Sawahan, Genteng Kulon, Kec. Genteng, kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, 68465, Indonesia.³⁸

C. Subyek Penelitian

Subyek yang dipilih dalam penelitian ini antaranya beberapa orang yang bisa memberikan informasi mengenai konteks serta latar belakang kondisi penelitian serta orang-orang yang mempunyai pengetahuan langsung

³⁶ Suharto Dkk, *Perekayasaan Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2004), 99

³⁷ Ajar Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Hal Cipta, 2018), 5

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47

mengenai permasalahan yang di teliti.³⁹ Jadi informan yang dipilih merupakan orang-orang yang dianggap andil mengenai pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

Beberapa informan yang dipilih tersebut, di antaranya:

1. Dadang Nursetyo Hadi (MBR)

Selaku MBR di BSI KCP Genteng Gajah Mada yang mampu menjelaskan dan memahami mengenai pembiayaan salah satunya pembiayaan murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

2. Moh. Solikin (CSE)

Selaku CSE di BSI KCP Genteng Gajah Mada bagian produk-produk pembiayaan Costumer.

3. Arif Edi Nugroho (CSB)

Selaku CSB Di BSI KCP Genteng Gajah Mada pada bagian produk-produk pembiayaan customer di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

4. Ita Eriyani (nasabah BSI KCP Genteng Gajah Mada)

Selaku nasabah yang telah melakukan akad pembiayaan murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

5. Qomariyah (nasabah BSI KCP Genteng Gajah Mada)

Selaku nasabah payroll yang telah melakukan akad pembiayaan murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

³⁹ Moleong, 2015, 163

Sedangkan informan pendukung (data sekunder) ialah dokumentasi berupa foto, cetak biru, atau gambar, namun informan tersebut merupakan sumber informasi utama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, antara lain dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berikut ini ialah metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai proses mengumpulkan berbagai melalui proses pengamatan langsung terhadap objek berdasarkan gejala, peristiwa, dan fenomena masyarakat secara luas. Disini peneliti mengamati kejadian dan keadaan di BSI KCP Genteng Banyuwangi guna mendapatkan data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti memberitahukan para informan terlebih dahulu bahwa mereka akan melakukan survei di lokasi penelitian ketika mereka melakukan survei ini. Selain itu, informan akan diberikan penjelasan mengenai tujuan penyelidikan agar mereka mengetahui tujuan peneliti dalam melakukan pekerjaan tersebut. Melalui observasi, peneliti akan mempelajari informasi dan pengalaman langsung yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata.

Observasi tidak terstruktur ialah pendekatan yang digunakan dalam observasi penelitian semacam ini. Karena observasi tidak terstruktur tidak

dilakukan secara sistematis dan dapat dilakukan berdasarkan observasi peneliti, maka metode ini lebih disukai peneliti.

2. Wawancara

Selama wawancara melalui pertukaran pertanyaan dan tanggapan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai akan menghasilkan sebuah informasi. Komponen pengujian sangat kuat karena sifat kegiatannya yang intim dan personal, sehingga soal-soal hendaknya ditulis serapat mungkin sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dijawab. Pedoman pertanyaan wawancara menjadi penting agar wawancara berjalan lancar dan membantu pewawancara berpikir lebih dalam, cepat, dan tanpa rasa khawatir (stres). Pertemuan proses wawancara bertujuan mengumpulkan informasi yang relevan dengan adopsi tabungan digital yang dilakukan BSI KCP Genteng Gajah Mada.

3. Dokumentasi

Catatan tertulis disimpan karena dapat berbentuk surat atau kenang-kenangan. Informasi berikut akan diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi:

- a) Visi dan Misi BSI KCP Genteng Banyuwangi.
- b) Profil BSI KCP Genteng Banyuwangi.
- c) Motto BSI KCP Genteng Banyuwangi.
- d) Struktur Organisasi BSI KCP Genteng Banyuwangi.
- e) Jadwal Operasional BSI KCP Genteng Banyuwangi.

- f) Brosur atau media iklan produk pembiayaan yang ada di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data ialah tindakan mengidentifikasi komponen-komponen yang terhubung sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data paralel untuk mengembangkan pemahaman yang luas.

Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan tidak pernah berhenti sampai selesai, menurut Miles, Huberman, dan Saldana. Berikut beberapa kegiatan analisis data:

1. Reduksi Data

Proses memilih, memperhatikan reduksi, mengabstraksi, dan mengubah data yang tampak dari catatan lapangan yang dituliskan disebut dengan reduksi data. Jenis analisis yang dikenal sebagai "reduksi data" melibatkan penyempurnaan, pengklasifikasian, pengarahannya, penghapusan informasi yang tidak perlu, dan pengorganisasian data sehingga dapat diambil kesimpulan.

2. Penyajian Data

Kumpulan informan terorganisir yang memungkinkan terjadinya inferensi dan pengambilan tindakan disebut data tampilan. Semua data yang tersedia sekarang dapat ditafsirkan secara sederhana oleh peneliti, dan mereka dapat menggunakan pemahaman ini untuk merencanakan langkah selanjutnya dalam penelitian mereka.

3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir. Pada dasarnya ini ialah titik di mana peneliti membandingkan data yang direduksi atau dikumpulkan, mencari tema, pola, persamaan, pengelompokan, dan menganalisis temuan penelitian dalam upaya memperoleh makna dari data.

F. Keabsahan Data

Rencana peneliti untuk memvalidasi temuan yang diambil dari data lapangan di bagian ini. Peneliti memilih triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai teknik memvalidasi data.⁴⁰ Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti karena datanya berkaitan dengan temuan yang mereka peroleh selama berada di lokasi. Dengan mencocokkan atau membandingkan data dari berbagai sumber, termasuk data observasi, wawancara, serta dokumen. Pendekatan ini mengevaluasi validitas informasi yang telah dikumpulkan.⁴¹

Terdapat tiga jenis teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah teknik mengevaluasi keandalan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber melalui proses metode yang sama.

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47

⁴¹ Rico, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Garsindo, 2010), 111.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), 273.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu teknik evaluasi data dari sumber yang sama melalui beberapa metode untuk menentukan kebenaran data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah teknik melibatkan kembali sumber data asli sambil terus menggunakan metode yang sama dalam konteks dan keadaan baru.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan strategi peneliti dalam melaksanakan penelitian, meliputi kerja lapangan, perumusan desain, penelitian pendahuluan, dan penulisan laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Sebagai desain awal, peneliti yang utama menyusun proposal penelitian sebelum terjun ke lapangan. Tugas-tugas berikut diselesaikan selama fase pra-lapangan:

a) Menyusun rencana penelitian

Sebelum memaparkan proposal skripsi penelitian pada seminar proposal dan sidang skripsi, peneliti terlebih dahulu menyiapkan desain penelitian. Hal ini meliputi penyerahan judul penelitian, pembuatan proposal bab 1 sampai dengan bab 3, dan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai pekerjaan yang telah dilakukan pada seminar proposal.

b) Menentukan lokasi penelitian

Seusai penyusunan rancangan penelitian, selanjutnya peneliti menetapkan lokasi penelitian pada BSI KCP Genteng Gajah Mada No. 159, Dusun Sawahan, Genteng Kulon, Kec. Genteng, kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, 68465.

c) Perizinan

Peneliti mendapatkan izin sebelum memulai penelitian apa pun. Untuk itu, mereka meminta surat permohonan izin penggunaan BSI KCP Genteng Gajah Mada dari pihak universitas sebagai lokasi penelitian.

d) Menjajaki dan Menilai Kondisi Lapangan

Setelah peneliti mendapat izin untuk melakukan penelitian di tempat yang ditentukan, mereka memulai dengan memeriksa dan mengevaluasi keadaan lapangan untuk mengetahui lebih jauh tentang sejarah objek penelitian.

e) Memilih dan Menilai Informan yang Ada

Titik inilah, dimulai pemilihan informan guna mengumpulkan data untuk proposal skripsi yang sedang mereka kerjakan.

f) Menyiapkan dan menyusun perlengkapan penelitian

Para peneliti menyiapkan alat tulis, kamera, peralatan suara, dan perekam video sebelum mereka melakukan perjalanan ke lokasi.

g) Persoalan dan Etika Penelitian

Peneliti perlu mempersiapkan diri secara fisik, psikologis, dan emosional untuk fase terakhir ini. Peneliti disini dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat dan budaya BSI KCP Genteng Gajah Mada.

2. Tahap Pelaksanaan

Tiga tahapan tahap pelaksanaannya ialah sebagai berikut: pertama meliputi persiapan diri dan pemahaman latar belakang penelitian; yang kedua melibatkan terjun ke lapangan; dan yang ketiga melibatkan partisipasi dalam pengumpulan data.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BSI KCP Genteng Gajah Mada

PT. Bank Syariah Mandiri, biasa dikenal sebagai "BSM," didirikan sebagai tanggapan terhadap krisis keuangan Indonesia tahun 1998. Krisis keuangan global berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia, khususnya industri perbankan. Saat itu, bank tradisional masih menguasai mayoritas industri perbankan nasional yang sedang mengalami krisis parah. Pemerintah menggabungkan empat bank menjadi PT. Bank Mandiri pada tanggal 31 Juli 1999. Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bank Bapindo merupakan keempat bank tersebut. Pada tahun 1998, pemerintah memperkenalkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memberikan kewenangan kepada bank umum untuk memproses transaksi berdasarkan syariah. Akta notaris Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999, mencatat bahwa PT. Bank Mandiri saat itu menyikapi penerapan undang-undang tersebut dengan melakukan konvensi dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri. Deputi Gubernur Senior Bank Syariah mengeluarkan Surat Perintah No. 1/1/KEP.DGS/1999 yang disahkan oleh Gubernur Bank Indonesia, mengubah kegiatan usaha PT. Bank Mandiri Syariah menjadi Bank Umum Syariah pada tanggal 25 Oktober 1999. PT. Bank Syariah Independen telah disetujui oleh Bank Indonesia (BI). Pada hari Senin

tanggal 1 November 1999 atau tanggal 25 Rajab 1420 H, PT Bank Syariah Mandiri resmi dibuka usahanya menyusul peresmian dan pengakuan resmi tersebut. Pernyataan misi awal perusahaan, “Bank Syariah Terkemuka dan Modern,” menunjukkan bagaimana bank telah berkembang menjadi penyedia layanan perbankan syariah. dipertimbangkan di Indonesia.

Selanjutnya pada tanggal 2 Februari 2021 pukul 13.00 WIB yang jatuh pada tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah bergabung menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Dengan menggabungkan kekuatan yang dimiliki, ketiga bank syariah tersebut akan mampu memberikan layanan yang lebih komprehensif, basis nasabah yang lebih besar, dan permodalan yang lebih kuat. Bank Syariah Indonesia didorong untuk mampu bersaing dalam skala global melalui komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN dan sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, dan BRI). Ketiga bank syariah tersebut melakukan merger dalam upaya mewujudkan bank syariah yang bisa dibanggakan masyarakat. Bank ini diharapkan dapat memberikan dorongan baru bagi pertumbuhan ekonomi negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Kehadiran Bank Syariah Indonesia merupakan bukti Perbankan Syariah Indonesia yang kekinian, menyeluruh, dan bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup (rahmatil lil'alam). Bank syariah Indonesia pilihan peneliti ialah Bank Syariah Indonesia (BSI) kantor cabang pembantu Genteng Gajah Mada. Saat ini terdapat sepuluh

bank syariah Indonesia di wilayah Banyuwangi, termasuk dua kantor cabang dan enam kantor cabang pembantu.

2. Profil BSI KCP Genteng Gajah Mada

Nama : Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Genteng Gajah Mada.

Alamat : Jl. Gajah Mada No. 159, Dusun Krajan, Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Kode Pos : 68465

Telepon : 0333-842891

Jam Kerja : Senin-Jum'at

Pukul 07.30 – 07.45 WIB (Briefing Pagi)

Pukul 08.30 – 14.00 WIB (Jam Kerja)

Pukul 12.00 – 13.00 WIB (Istirahat)

Berada di jantung Kecamatan Genteng, Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Genteng Gajah Mada dikelilingi deretan ruko dan perkantoran.

Selain itu, terdapat bangunan lain di dekatnya yang meliputi:

- a. Sebelah utara, yakni Apotek Drajat Farma
- b. Sebelah selatan, yakni pemukiman warga
- c. Sebelah timur, yakni took diva busana
- d. Sebelah barat, yakni klinik AMC Skin Care Genteng

3. Visi dan Misi BSI

- a) Visi

Menjadi top 10 bank syariah global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu 5 tahun

b) Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset di tahun 2025.

2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia dan valuasi kuat.

3. Berkembang sebagai perusahaan pilihan dan sumber kebanggaan bagi talenta terbaik Indonesia.

Sebuah bisnis yang berdedikasi pada pengembangan karyawan dan memiliki budaya berbasis kinerja, sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat.

4. Deskripsi Logo Bank Syariah Indonesia



Pada logo bank syariah Indonesia terdapat makna yang mencerminkan bank itu sendiri yaitu:

- a. Tanda bintang berujung lima pada lambang BSI melambangkan lima Pancasila dan lima rukun Islam.

- b. Pancasila dan ajaran Islam selanjutnya dapat menjadi model penerapan cita-cita keadilan, integritas, dan kreativitas.
- c. Ketiga bank syariah milik Himbara tersebut dilebur guna berpadu dalam kebaikan, membawa kemaslahatan, dan membawa keberkahan. Prosedur merger ini juga membantu inisiatif pemerintah untuk membangun sektor halal yang kuat dan efisien untuk memajukan ekonomi Islam.⁴³

5. Kegiatan Pokok Bank Syariah Indonesia

Pokok aktivitas Bank Syariah Indonesia yakni :

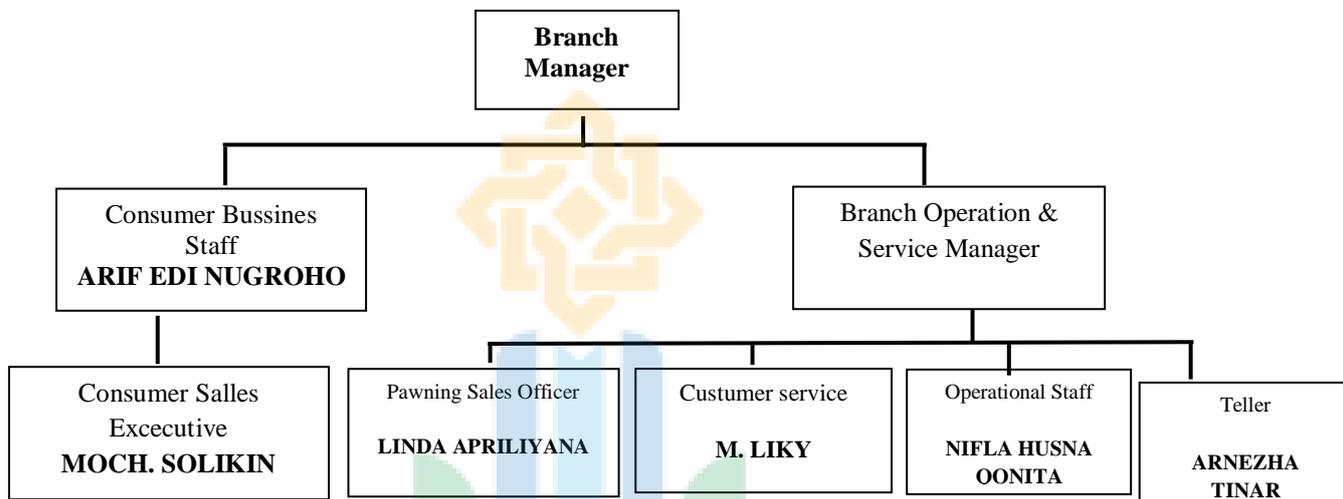
- a. Menghimpun dan mengalokasikan dana masyarakat dalam bentuk pinjaman dan pembiayaan, serta produk tabungan, deposito, giro, dan pembiayaan pensiun.
- b. Memberikan dukungan keuangan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, hibah, dan bentuk modal lainnya, termasuk pendanaan khusus untuk pejabat publik, pegawai swasta, dan masyarakat umum lainnya.

- c. Mempromosikan penggunaan fitur digital oleh konsumen. Misalnya BSI SMP, online banking, dan mobile

⁴³ <https://carapandang.com/.read-news/ini-makna-dari-logo-bank-syariah-indonesia>

6. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Genteng Gajah Mada

**STRUKTUR ORGANISASI PT.BANK SYARIAH INDONESIA TBK.
KCP GENTENG GAJAH MADA**



Wawancara dengan wakil kepala cabang mengungkap struktur organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Genteng Gajah Mada sebagai berikut. Berikut akan kami sertakan saja sebagian uraian tugas dari berbagai departemen di lingkungan BSI KCP Genteng Gajah Mada, antara lain:

a. Branch manager

1. Bertanggung jawab kepada

- a. Direksi
- b. Pengurus pusat

2. Membawahi

- a. Bagian keuangan dan ADUM
- b. Bagian tabungan
- c. Bagian pembiayaan

3. Fungsi

- a. Mengawasi dan merencanakan seluruh operasional kantor cabang;
- b. Bertanggung jawab atas inisiatif pemasaran; dan
- c. Mengawasi semua operasional yang berada dalam lingkup kantor cabang yang diawasinya.

b. Branch operasional & service manager

1. Membantu fungsi dan tugas manajer cabang.
2. Memastikan biaya petugas cabang dikelola dengan baik dan efisien.
2. Mengawasi administrasi dan operasional operasional keuangan (kasir dan penunjang operasional).
3. Verifikasi bahwa operasional sehari-hari mengikuti aturan dan prosedur operasi standar.
4. Memastikan standar layanan kantor cabang diikuti dalam memberikan layanan klien yang optimis.
5. Memastikan ketersediaan dana yang cukup.
6. Menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang relevan dalam pelaksanaan semua operasi administratif, dokumentasi, dan kearsipan.
7. Mengawasi sarana dan prasarana kantor cabang
8. Memeriksa laporan stock unik tarikan, inventory, dan penjualan inventory

c. Pawning sales

1. Di kantor cabang, memastikan semua dokumen dan pinjaman sudah lengkap.
2. Menjawab pertanyaan konsumen, memberikan klarifikasi, dan merekomendasikan barang terbaik untuk mereka.
3. Mengumpulkan semua dokumen yang diperlukan untuk persetujuan pinjaman.
4. Membantu klien dalam proses gadai emas sampai prosedur gadai selesai.

d. Customer service

1. Mendapatkan permintaan untuk memberikan atau mencabut fasilitas, serta membuka, membuat, atau menutup data pelanggan.
2. Memastikan formulir telah diisi dengan benar dan lengkap.
3. Memberikan klien slip setoran, kartu terakhir yang terkait dengan akun, dan konfirmasi kepemilikan akun.
4. Lakukan operasi PIN menggunakan kartu yang terkait dengan akun yang disediakan klien.
5. Mendapatkan permintaan pembayaran untuk memulai penyetoran.
6. Memberikan edukasi kepada nasabah mengenai barang dan jasa bank, termasuk cara melengkapi formulir transaksi, tarif transaksi, suku bunga saat ini, dan biaya administrasi terkait dengan produk dan jasa bank “*cross-selling*”.

e. Operational staff

1. Bertugas untuk tukar menukar warkat, cek, bilyet giro apabila ada transaksi kliring dari bank
2. Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional rutin kantor
3. Memantau setiap transaksi atau tindakan yang dilakukan front desk, seperti mengirimkan permintaan kartu debit atau kredit, kliring transaksi, keluhan klien, memulai transaksi yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran, dll.

f. Teller

1. Memproses penyeteroran, penarikan, dan transfer dana untuk klien
2. Menggunakan komputer, kalkulator, atau mesin hitung untuk menghitung transaksi harian dan pembayaran tunai melalui cek
3. Setelah menerima uang tunai atau cek untuk disetor, memastikan slip setoran akurat dan konfirmasi jumlahnya.

4. Mengkonfirmasi kantor pusat telah menerima upload transaksi harian.

5. Melakukan pemeriksaan fisik kas setiap akhir pekan berkoordinasi dengan bagian keuangan.

6. Fungsi

- a) Memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada klien dan anggota;
- b) Mengurus pengelolaan kas kecil

g. Consumer bussines staff

1. Bertanggung jawab untuk memastikan operasi klien stabil dan pendanaan berjalan lancar
2. Bertanggung jawab mengirimkan tagihan kepada klien tepat waktu dan menagih pembayaran yang terlambat satu bulan.

h. Customer sales executive

- 1) Mengenal kebutuhan bisnis lain
- 2) Membangun hubungan baik dengan pelanggan
- 3) Melakukan riset pasar
- 4) Memamerkan barang atau jasa kepada calon pelanggan
- 5) Pastikan bahwa transaksi bisnis diselesaikan dengan perusahaan lain.⁴⁴

7. Produk-Produk Pebiayaan BSI KCP Genteng Gajah Mada

Beberapa produk BSI KCP Genteng Gajah Mada diantara lain ; pembiayaan BSI KUR, pembiayaan mitraguna, BSI Griya, pembiayaan BSI OTO, pembiayaan gadai emas, cicil emas, pembiayaan investasi, pembiayaan haji/umroh, dll.

1. Pembiayaan mitraguna

Pembiayaan mitraguna hanya diberikan bagi pegawai aparatur sipil Negara (ASN). Keunggulan pembiayaan mitraguna yaitu limit pembiayaan sampai 2.000.000.000,00 dengan tenor maksimal 15 tahun.

⁴⁴ Wawancara, Dewi Novita Sani. Branch Operational, Banyuwangi 28 Juli 2023

2. BSI OTO

Produk pembiayaan yang membantu kemudahan mewujudkan kendaraan dengan angsuran ringan, dengan DP 15% yang didukung lebih dari 13.000 dealer

3. BSI Griya

Produk pembiayaan bertujuan guna membantu pembiayaan pewujudan kebutuhan primer seperti rumah. Produk BSI Griya melayani berbagai kebutuhan seperti pembelian rumah baru/bekas/ruko/kantor/apartemen, pembelian kavling, renovasi rumah, *take over financing* dari bank lain dan refinancing hingga 25.000.000,00 dengan jangka waktu 30 tahun, special margin dengan kepastian cicilan selama masa pembiayaan berhadiah porsi haji dengan uang muka mulai 0% untuk fasilitas rumah pertama.

4. BSI Gadai Emas

BSI Gadai Emas merupakan produk pembiayaan dengan agunan berupa emas. Manfaat emas adalah untuk menyelesaikan kebutuhan pendanaan Anda dengan mudah, cepat dan aman. Dengan keunggulan nilai estimasi emas yang tinggi, biaya yang murah, penyimpanan emas yang aman, pelayanan yang nyaman, perpanjangan otomatis pada saat jatuh tempo.

5. Cicil Emas

Mulai investasi jangka panjang dengan cicil emas. Menggapai masa depan dengan harga hari ini dengan keunggulan cicilan ringan, jangka

waktu yang fleksibel 1 tahun sampai dengan 5 tahun dengan angsuran tetap.⁴⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap proyek studi harus memiliki data yang disajikan sebagai pendukung, karena analisis data telah digunakan dan kesimpulan telah diambil darinya.

Para ulama berupaya menjelaskan bagaimana penelitian keuangan murabahah yang dilakukan BSI KCP Genteng Gajah Mada meningkatkan pendapatan. Kami pada akhirnya sampai pada penyajian data dengan menggunakan pedoman dan data yang dikumpulkan di lapangan, setelah mencoba sejumlah pendekatan berbeda, karena data yang dikumpulkan dianggap cocok untuk digunakan sebagai laporan. Temuan penelitian dari kajian keuangan murabahah dalam mendongkrak pendapatan pada BSI KCP Genteng Gajah Mada ialah sebagai berikut.

1. Perkembangan pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

Pembiayaan murabahah baik bank maupun non bank merupakan salah satu instrumen pembiayaan dalam fiqh yang digunakan pada lembaga keuangan syariah, seperti halnya pada lembaga keuangan syariah Indonesia yaitu BSI KCP Genteng Gajah Mada. Salah satu jenis pembiayaan yang sering dicari oleh banyak nasabah ialah pembiayaan murabahah.

⁴⁵ Brosur produk pembiayaan BSI KCP Genteng Gajah Mada

Salah satu produk yang ditawarkan BSI KCP Genteng Gajah Mada kepada anggota bank untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan barang, pembiayaan lainnya, dan investasi ialah produk pembiayaan murabahah. Produk ini merupakan salah satu keunggulan yang ditawarkan BSI KCP Gajah Mada Genteng; ini ialah opsi pembiayaan yang menurut anggota perusahaan paling menarik dan berkontribusi terhadap pendapatan dan laba perusahaan.

Jika dibandingkan dengan produk pembiayaan lainnya, opsi pembiayaan murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada tetap menjadi pilihan terpopuler dan memiliki proporsi terbesar. Menurut pihak BSI KCP Genteng Gajah Mada produk pembiayaan murabahah ini memiliki keunggulannya tersendiri seperti prosesnya yang lebih mudah dan sederhana untuk dipahami oleh nasabah. Sebagaimana kebanyakan nasabah lebih menyukai pembiayaan dengan proses yang sederhana.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Dadang selaku MBR di BSI KCP Genteng Gajah Mada bahwasannya :

“Pada setiap tahunnya produk pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatn di BSI KCP Genteng Gajah Mada dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan, banyak nasabah yang meminati pembiayaan murabahah ini untuk modal usaha yang akan diambil oleh nasabah itu sendiri. Karena menurut nasabah pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan proses yang mudah dan sangat sederhana, namun pada saat adanya pandemi covid-19 tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 awal sempat mengalami penurunan nasabah yang minat melakukan pembiayaan murabahah dan pembiayaan yang lainnya juga”⁴⁶

⁴⁶ Wawancara, Dadang Nursetyo Hadi, *MBR*, Banyuwangi 28 Juli 2023

Pendapat diatas juga di jelaskan oleh Bapak Solikin, salah satu CSE di BSI KCP Genteng Gajah Mada bahwa :

“Kalau mengenai itu sih di BSI KCP Genteng Gajah Mada ini, sangat banyak peminat pada pembiayaan murabahah ini mbak, terkadang juga saya coba memperkenalkan akad pembiayaan yang lainnya, namun di tolak oleh nasabah dan tetap ingin menggunakan akad pembiayaan murabahah karena menurut nasabah sendiri pembiayaan murabahah lebih mudah di pahami. Rata-rata nasabah yang saya dapatkan di pasar, ketika sudah waktu jatuh tempo pembayaran cicilan, nasabah tidak perlu ke kantor jika ingin membayar cicilannya. Biasanya pihak BSI yang akan terjun langsung untuk menagih cicilan kepada nasabah tersebut.⁴⁷

Berdasarkan pada pertanyaan diatas bahwasannya, dari berdirinya BSI KCP Genteng Gajah Mada sampai dengan saat ini selalu mengalami peningkatan pendapatan, namun hanya saja pada tahun 2020 tiga tahun yang lalu pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada sempat mengalami penurunan yang drastis karena adanya covid-19. Dan bukan hanya terjadi di BSI KCP Genteng Gajah Mada saja namun banyak juga lembaga keuangan yang berbasis syariah ataupun lembaga keuangan yang berbasis konvensional juga mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan.

Ibu Ita Eriyani, sebagai salah satu nasabah di BSI KCP Genteng Gajah Mada menjelaskan tentang alasan dan kelebihan yang dimiliki oleh BSI KCP Genteng Gajah Mada ini :

“Selama saya menjadi nasabah di BSI KCP Genteng Gajah Mada ini sangat enak mbak, karena jika saya ingin mengajukan pembiayaan lebih mudah dan sama sekali tidak ribet, seperti syarat-syarat untuk pengajuan pembiayaan hanya beberapa saja

⁴⁷ Wawancara, Moh. Solikin, CSE, Banyuwangi 21 Juni 2023

dibandingkan dengan bank konvensional. Saya sudah lama menjadi nasabah di BSI KCP Genteng Gajah Mada ada sekitar 3 tahun dari awal berdirinya BSI KCP Genteng Gajah Mada, saya sangat bersyukur sekali karena adanya BSI yang menawarkan beberapa pembiayaan salah satunya sih pembiayaan murabahah ini karena sangat membantu khususnya pada nasabah yang ingin membuka usaha seperti saya ini mbak, menurut saya itu kelebihan yang dimiliki oleh BSI KCP Genteng Gajah Mada ini”⁴⁸

Hal diatas juga dijelaskan oleh ibu Qomariyah yang menjadi nasabah tetap di BSI KCP Genteng Gajah Mada bahwa :

“Saya sudah nasabah di BSI KCP Genteng Gajah Mada sejak tahun 2019. Tentu saya memilih lembaga ini bukan tanpa alasan, jadi alasan saya memilih BSI KCP Genteng Gajah Mada sebagai sarana transaksi saya sebab bank ini sangat amanah, jujur serta tidak adanya unsur riba, akses pelayanannya sangat mudah dan cepat. Saya pernah melakukan akad pembiayaan murabahah disini, saya membeli tanah Alhamdulillah untuk pembayaran cicilan setiap bulannya saya rutin bahkan sebelum jatuh tempo”⁴⁹

Pernyataan diatas diperkuat oleh Arif selaku CBS di BSI KCP Genteng Gajah Mada mengenai pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada bahwasannya:

“Pembiayaan murabahah merupakan salah satu jenis pembiayaan yang banyak diminati oleh banyak orang guna mendongkrak pendapatan suatu lembaga. Salah satu manfaat bagi suatu perusahaan atau organisasi ialah kemampuan untuk mengevaluasi kinerja manajerial. Ketika usaha mikro ingin membeli mobil atau barang teknologi, pembiayaan murabahah digunakan untuk memenuhi permintaan tersebut. namun ada juga nasabah yang pernah melakukan transaksi pembiayaan murabahah ini untuk membeli rumah maupun tanah. Dan kebanyakan dari nasabah yang sudah payroll di BSI KCP Genteng Gajah Mada ini mbak”⁵⁰

Hasil wawancara di atas yang telah dijelaskan dari pihak BSI KCP Genteng Gajah Mada maupun dari beberapa nasabah mengenai pembiayaan

⁴⁸ Wawancara, Ita Eriyani, Nasabah, Banyuwangi 22 Juni 2023

⁴⁹ Wawancara, Qomariyah, Nasabah, Banyuwangi 22 Juni 2023

⁵⁰ Wawancara, Arif Edi Nugroho, CBS, Banyuwangi 20 Juni 2023

murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada sejauh ini banyak sekali peminatnya, meskipun saat pandemic covid-19 sempat mengalami penurunan. Tapi masih ada beberapa nasabah yang melakukan transaksi pembiayaan murabahah hanya saja pada bagian tabungan masih mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan uang yang dihasilkan masyarakat tidak mencukupi untuk menabung di BSI KCP Genteng Gajah Mada. Pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatan pihak BSI KCP Genteng Gajah Mada masih terus mencari nasabah untuk melakukan pembiayaan atau menabung, dengan cara silaturahmi, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, seperti di pasar, sekolah, ataupun rumah sakit dll. Setiap tahunnya, BSI KCP Genteng Gajah Mada memberikan penghargaan, paket, atau bingkisan kepada pelanggan yang telah membuktikan dirinya sebagai konsumen setia atau pelanggan tetap. Biasanya diberikan sebelum hari raya yang dikenal dengan Idul Fitri.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada pembiayaan murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

Mengenai peristiwa dan faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya pembiayaan pada lembaga keuangan, maka penyaluran pembiayaan kepada pelaku usaha nasabah, kurangnya kapasitas nasabah yang menyebabkan kurangnya pemasaran produk, teknologi, dan sumber daya manusia pada usaha pesaing lainnya, merupakan faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya pembiayaan pada lembaga

keuangan. faktor pendukung dan penghambat.⁵¹ Bagian MBR di BSI KCP Genteng Gajah Mada yakni bapak Dadang Nursetyo Hadi menjelaskan bahwa faktor pendukung di BSI KCP Genteng Gajah Mada, bahwa :

“Kalau faktor pendukung di BSI KCP Genteng Gajah Mada sampai saat ini ialah dapat dengan mudah memperoleh pembiayaan yang kita butuhkan berkat proses pembiayaan yang sederhana dan margin yang kompetitif. keuangan lebih aman bila dilakukan melalui lembaga-lembaga yang mematuhi syariah, khususnya. Terbukti bahwa pembiayaan mematuhi norma-norma Islam yang berlaku, bahkan ketika klien gagal melakukan pembayaran angsuran bulanan tepat waktu. Maka pihak BSI akan melakukan penagihan langsung ke tempat nasabah tersebut.”⁵²

Pendapat diatas juga didukung oleh salah satu nasabah oleh ibu Ita Eriyani bahwasannya :

“Jadi ya mbak, disini saya sudah kedua kalinya melakukan pembiayaan di BSI KCP Geteng Gajah Mada pembiayaan yang pertama saya mengambil pembiayaan untuk modal usaha saya dan pembiayaan yang kedua saya melakukan pembiayaan untuk membeli sepeda motor. Dan Alhamdulillah selama saya menjadi nasabah disini saya merasa senang dan nyaman karena proses pembiayaannya yang mudah dan cepat tidak menunggu sampai berjam jam untuk pencairannya serta saat melakukan penagihan pihak BSI tidak pernah sampai membuat nasabah merasa kapok karena selalu dengan cara yang sopan saat nasabah telat melakukan pembayaran angsuran.”⁵³

Salah satu bagian CSE di BSI KCP Genteng Gajah Mada yakni bapak Moh. Solikin menjelaskan faktor penghambat di BSI KCP Genteng Gajah Mada bahwa :

“Di sini, dealer dan pesaing biasanya memberikan tantangan paling besar. Ketika angsuran jauh, bank tentu akan tertinggal karena tidak mampu menandingi rendahnya harga angsuran bank. Kadang-kadang, konsumen mengeluh bahwa prosedurnya melelahkan. Pasalnya, jajak pendapat menunjukkan, di bank

⁵¹ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2000), 35

⁵² Wawancara, Dadang Nursetyo Hadi, MBR, Banyuwangi 28 Juli 2023

⁵³ Wawancara, Ita Eriyani, Nasabah, Banyuwangi 22 Juni 2023

tradisional, realisasinya bisa memakan waktu hingga satu minggu. Bisa dinilai kalau BSI kita memakan waktu satu atau dua hari.”⁵⁴

Bapak Dadang Nursetyo Hadi di BSI KCP Genteng Gajah Mada menjelaskan penghambat nya yaitu :

“Satu-satunya hal yang menurut saya memperlambat proses pengambilan sepeda motor dari dealer melalui BSI untuk pembayaran ialah survey dealer dan penentuan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Bahkan dalam kasus tersebut, terdapat penundaan yang signifikan antara survei dan waktu pengiriman—kira-kira satu minggu sebelum barang tersedia, jika di BSI sendiri.”⁵⁵

Berdasarkan temuan wawancara informan di atas, dapat disimpulkan bahwa BSI KCP Genteng Gajah Mada mengalami faktor pendukung dan penghambat. Dealer sendirilah yang menjadi faktor penghambat jika ingin mengambil sepeda, padahal prosesnya sangat sederhana dan marginnya bersaing. Tantangan bagi sepeda motor sebagai sebuah produk ialah semakin banyaknya pesaing.

C. Pembahasan Temuan

1. Perkembangan Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Di BSI KCP Genteng Gajah Mada

Pada bagian ini dibahas temuan peneliti mengenai Analisis Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar dapat memahami maksud peneliti. Data yang dikumpulkan tidak berupa data numerik, melainkan berupa argumentasi dan dokumentasi, yang informasinya dijelaskan langsung oleh

⁵⁴ Wawancara, Moh. Solikin, CSE, Banyuwangi 21 Juni 2023

⁵⁵ Wawancara, Dadang Nursetyo Hadi, MBR, Banyuwangi 28 Juli 2023

bagian Perwakilan Usaha Mikro dan pelanggan di BSI KCP Genteng Gajah Mada.

Temuan hasil terkait analisa pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada terpampang jelas dijabarkan pada subbab di atas.

Dadang Nursetyo Hadi selaku MBR di lembaga BSI KCP Genteng Gajah Mada. Sampai saat ini untuk perkembangan pembiayaan murabahah terus meningkat namun pada saat tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 sempat mengalami penurunan pada pendapatan karena adanya covid-19. Namun masih ada beberapa nasabah yang aktif melakukan pembiayaan namun karena adanya covid-19 itu sendiri jadi nasabah agak sulit ketika membayar angsuran bulanan karena faktor pendapatan nasabah yang ikut mengalami penurunan jadi dari pihak BSI memberikan keringanan untuk melakukan pembayaran angsuran dengan menurunkan nominal pembayaran angsuran namun dengan jangka waktu yang lebih lama.

Pembiayaan saar dilakukan dengan akad murabahah, sesuai Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 21 huruf (b). Menurut pasal tersebut, pembiayaan ialah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu dalam bentuk transaksi bagi hasil dalam bentuk:

- a) Pembiayaan berdasarkan akad mrabahah, salam, atau istishna
- b) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan mudharabah dan musyarakah

Salah satu kegunaan akad murabahah ialah pembiayaan syariah, sesuai pasal di atas. Akad jual beli suatu komoditi tertentu disebut dengan murabahah. Penjual harus menyatakan secara tertulis bahwa barang yang diperjualbelikan bukanlah produk haram dalam suatu transaksi jual beli. Manfaat ubin BSI KCP Gajah Mada ditentukan dalam kontrak, dimana ubin BSI KCP Gajah Mada ialah penjual dan klien ialah pembeli.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiayaan Murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada

Berdasarkan kajian yang dilakukan di BSI KCP Genteng Gajah Mada, terdapat beberapa faktor yang memudahkan dan menghambat penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Selain kondisi perekonomian yang terus membaik, terdapat faktor lain yang memudahkan kelancaran penyaluran pembiayaan sehingga BSI KCP Genteng Gajah Mada dapat melakukan pembayaran kepada nasabah yang menjalankan usaha yang menguntungkan. Karena kekerabatan dan komunikasi yang kuat, para supporter BSI KCP Genteng yang hadir mampu menjaga silaturahmi.

Dengan adanya regulasi usaha mikro yang tersebar di seluruh desa, BSI KCP Genteng Gajah Mada mempunyai peluang besar untuk menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Usaha mikro memiliki potensi untuk bersaing dalam ekonomi pasar dan menghasilkan pendapatan.

Adanya pembiayaan dari pelaku usaha atau konsumen yang memiliki potensi yang tidak dimiliki nasabah, serta adanya unsur yang

memudahkan dan menghambat penyaluran dana kepada nasabah. Hal lain yang membuat jera di BSI KCP Genteng Gajah Mada saat ini ialah, berbeda dengan mereka yang kontraknya dijamin dengan agunan, mereka yang kontraknya tidak dijamin tidak bisa menarik kembali kontraknya setelah habis masa berlakunya.

Masyarakat yang masih belum mengetahui keberadaan barang syariaah yang dikeluarkan BSI KCP Genteng Gajah Mada menjadi penghambat penyaluran pembiayaan di perusahaan tersebut, oleh karena itu haruslah dengan jelas diketahui keberadaan akad yang hendak ditawarkan kepada klien. Selain itu, organisasi perlu mewaspadaai kemungkinan pembiayaan atau tidak terbayarnya utang konsumen (default).

Dealer juga mungkin menjadi kendalanya. Ketika nasabah membeli sepeda motor melalui dealer, bank yang melakukan pembayaran biasanya melakukan survei di rumah nasabah dan memerlukan waktu hingga seminggu atau lebih untuk memastikan apakah nasabah mau menerima sepeda motor tersebut. Oleh karena itu, akan menjadi tantangan jika pelanggan mengambil barang dagangan dari dealer.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Temuan-temuan berikut mungkin dapat diperoleh dari serangkaian penyelidikan, pemaparan data, dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada:

1. Pertumbuhan pembiayaan murabahah setiap tahunnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan setiap tahunnya. Sayangnya, Covid-19 menyebabkan penurunan yang sangat tajam. Bahkan setelah COVID-19, beberapa nasabah masih terus menggunakan pembiayaan murabahah; Namun, pendapatan mereka menurun drastis karena banyaknya permintaan cicilan bulanan yang lebih rendah terutama dari nasabah usaha mikro akibat penurunan pendapatan mereka.
2. Sementara faktor pendukung dan penghambatnya :
 - a) Pembiayaan tunai yang disalurkan dengan lancar dan mudah membuat banyak nasabah dapat melaksanakan kebutuhan transaksi serta pelayanan di BSI KCP Genteng Gajah Mada Banyuwangi. Hal lainnya, seluruh pihak BSI bersikap ramah terhadap nasabah, bertindak sewajarnya, dan menjaga jalur komunikasi terbuka untuk memastikan persahabatan tetap langgeng.
 - b) Konsumen yang melakukan pembiayaan murabahah, yaitu mereka yang kurang memahami banyaknya barang syariah yang ditawarkan BSI

KCP Genteng Gajah Mada Banyuwangi, menjadi kendalanya. Sehingga, mereka harus memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada konsumen mengenai kontrak yang akan diberikan kepada mereka. Selain itu, sejumlah nasabah yang telah menggunakan pembiayaan murabahah mengalami keterlambatan pembayaran angsuran bulannya.

B. Saran-saran

1. Pembiayaan murabahah merupakan jenis pembiayaan yang didasarkan pada transparansi harga pokok, dan kepercayaan. Prinsip-prinsip tersebut selayaknya lebih ditingkatkan oleh manajemen BSI KCP Genteng Gajah Mada dalam melayani kebutuhan nasabah, tanpa mengesampingkan penilaian.
2. Penulis merekomendasikan agar BSI KCP Genteng Gajah Mada untuk terus memaksimalkan pembiayaan kepada pelaku usaha khususnya usaha mikro dan konsisten memfasilitasi permintaan pembiayaan kepada klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choir, 2013. *Arah Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abdu l Manaf ,” *Analisis Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Syariah Hukum Pondok Melati Kota Bekasi*” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020
- Azizah Mursyidah dan Herawati, “Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah” *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 3, 2021
- Brosur produk pembiayaan BSI KCP Genten Gajah Mada
- Eka Dwi Lestari, “Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Mengembangkan Usaha Nasabah Studi Kasus Pada PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan” Skripsi : IAIN Ponorogo, 2020
- Faisal. 2021 *Perlindungan Hukum Bagi Bank Syariah Dan Nasabah Dalam Pembiayaan Murabahah*. Jakarta: Kencana
- Fiat Justisia Jurnal Ilmu Umum Volume 8 No. 3, Juli-September 2014
- Fauziyah “Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah Dan Dampaknya Pada Pemberdayaan Sector Pertanian, Studi Kasus di BMT BUM Tegal” (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019
- <https://carapandang.com/read-news/ini-makna-dari-logo-bank-syariah-indonesia>
- IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press
- Ifham Ahmad Solihin. 2013. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ikhwan Ratna Dan Hidayati Nasrah “Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau” *Jurnal Marwah*, No. 2, (2015),
- Iskandar Putong. 2002. *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional Dan Syariah* . Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong
- Iskandar Putong. 2015. *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional Dan Syariah* . Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong

- Karim Adiwarmarman A. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqhi Dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Melati Aliyani “Analisis Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah Di BMT Al-Karomah Martapura Kalimantan Selatan” (UIN Antasari Banjarmasin, 2021)
- Muhammad Lathief Ilhamy Nasution. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press
- Muhamad. 2000. *Lembaga-Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: UII PRESS
- Muhamad. 2002. *Manajemen Bank Syariah* . Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002
- Muhamad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad Syafi’i Antoni. 2001. *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktik*. Jakarta:Gema Insani Press
- Mutiah Khaira Sitohang. 2021. *Procedinf Seminar Nasional Kawirausahaan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Moleong, 2015, 163
- Paul A. Samuelson. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta:Media Global Edukasi
- Ria Masita “ Implementasi Akad Murabahah Pada Pembiayaan Mikro Dalam Pengembangan UMKM di BRI Syariah KCP Palopo” Skripsi : IAIN Palopo 2021
- Rico. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Garsindo
- Rukajat Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Hal Cipta
- Siti Maisaroh “Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah (Studi Pada BMT Taman Indah Aceh Besar)” Masters Thesis, UIN Ar- Raniry 2022
- Soemitra Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Suharto Dkk. 2004. *Perekayasaan Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Susanti “ Penyelesaian Permasalahan Pada Produk Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil

Nuansa Umat Cabang Camplong Kabupaten Sampang” Skripsi : IAIN Madura 2020

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun, Pedoman, 47

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Venny Nur Famella “Analisis Prosedur Pembiayaan Murabahah Mikro IB 25 Kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Pada Masa Pandemi COVID-19” IAIN Ponorogo, Skripsi 2021

Wawancara, Dadang Nursetyo Hadi, MBR, Banyuwangi 28 Juli 2023

Wawancara, Dewi Novita Sani. Branch Operational, Banyuwangi

Wawancara, Arif Edi Nugroho, CBS, Banyuwangi 20 Juni 2023

Wawancara, Ita Eriyani, Nasabah, Banyuwangi 22 Juni 2023

Wawancara, Moh. Solikin, CSE, Banyuwangi 21 Juni 2023

Wawancara, Qomariyah, Nasabah, Banyuwangi 22 Juni 2023

Yenti Afrida “Analisis Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah,” Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, No. 2 (Juli-Desember, 2016), 3

Zainul Arifin. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: AlvaBet

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran II : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran I: Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI BSI KCP GENTENG GAJAH MADA	Pembiayaan murabahah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pembiayaan 2. Pengertian murabahah 3. Konsep pembiayaan syariah 4. Pengertian pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Consumer</i> b. <i>Bussines Staff</i> c. <i>Customer Sales Executive</i> d. <i>Micro Bussines Representatif</i> 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif (Deskriptif) 2. Jenis Penelitian Lapangan (<i>Fied Research</i>) 3. Metode Pengumpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perkembangan Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada? 2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Pembiayaan Murabahah di BSI KCP Genteng Gajah Mada?

Lampiran II : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Lutfiah

NIM : E20191005

Program Studi : Perbankan Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Analisis Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan di Bsi Kcp Genteng Gajah Mada” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 6 Mei 2024
Penyusun



Vina Lutfiah
NIM : E20191005

Lampiran III : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI BSI KCP GENTENG GAJAH MADA

1. Pembiayaan apa saja yang ada di BSI KCP Genteng Gajah Mada?
2. Bagaimana implementasi pembiayaan tersebut?
3. Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi nasabah jika ingin melakukan pembiayaan?
4. Apakah setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan harus memiliki jaminan?
5. Apakah nasabah baru atau anggota baru di BSI KCP Genteng Gajah Mada saat mengambil pembiayaan untuk pertama kali ada batasan nominal pada pinjaman tersebut?
6. Pembiayaan apa saja yang paling sering digunakan di BSI KCP Genteng Gajah Mada?
7. Apa tujuan dari pembiayaan pada BSI KCP Genteng Gajah Mada?
8. Bagaimana cara mengatasi nasabah yang telat melakukan pembayaran?
9. Bagaimana tingkat perkembangan setiap tahunnya di BSI KCP Genteng Gajah Mada?
10. Apakah selama ini ada factor pendukung dan penghambat?
11. Bagaimana prosedur pelunasan sebelum jatuh tempo pada pembiayaan murabahah?
12. Pada saat melakukan pembiayaan murabahah, apakah pihak BSI KCP Genteng Gajah Mada mewakili pembelian barang? Dan bagaimana alurnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran IV : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2023 2 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala pimpinan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
Kantor Cabang Pembantu Genteng
Jl. Gajah Mada No. 150, Krajan, Genteng Kulon, Kec. Genteng
Kab. Banyuwangi, Jawa Timur 68465

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Vina Lutfiah
NIM : E20191005
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



Lampiran V : Surat Permohonan Selesai Penelitian



PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
Kantor Cabang Pembantu Genteng Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 159
Genteng - Banyuwangi 68465
Jawa Timur, Indonesia
Tel : (0333) 842891
Fax : (0333) 842893
www.bankbsi.co.id

Banyuwangi, 24 Agustus 2023
No. 03/0453-3/351

Kepada:
Sdri. Vina Lutfiyah
Di tempat

Perihal : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Semoga Saudara senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan mendapat taufiq serta hidayah dari Allah SWT.

Menunjuk perihal diatas, dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Vina Lutfiah
NIM : E20191005
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah melakukan penelitian yang telah dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia KCP Genteng Gajah Mada, Selanjutnya mahasiswa tersebut di atas tetap berkewajiban menjaga nama baik PT. Bank Syariah Indonesia.

Demikian hal ini kami sampaikan. atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk.
KCP GENTENG GAJAH MADA


Hedy Kuswoyo
Branch Manager

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran VI : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Vina Lutfiah
NIM : E20191005
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Lokasi Penelitian :
Kantor Bank Syariah Indonesia KCP Genteng Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 159, Krajan, Genteng Kulon, Kec Genteng,
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Nama	Keterangan	Paraf
1	Kamis / 11 / 23 ²³	Memasukkan Surat izi untuk melakukan penelitian di BSI	Dewi Novita Sani	BOSM	
2	Kamis 15 / 02 ²³	Menembusi Surat Penelitian	Dewi Novita Sani	BOSM	
3	Senin / 19 / 02 ²³	Melakukan Wawancara bersama Bapak Lity	Bapak Moh Lity	CS	
4	Berasa / 20 / 02 ²³	Melakukan wawancara bersama Bapak Arif	Bapak Arif		
5	Rabu / 21 / 02 ²³	Melakukan wawancara bersama Bapak Solikin	Bapak Solikin		
6	Kamis / 22 / 02 ²³	Melakukan Dokumentasi			

7	28 Juli 2023	Melakukan Wawancara kepada Bapak Dadang	Dadang		
8	1 Agustus 2023	Meminta Surat Selesai Penelitian	Dewi Novita Sani	BOSM	
9					
10					

Banyuwangi, 31 Juli 2023

BOSM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
JEMBER

PT Bank Syariah Indonesia
KCP Genteng Gajah Mada


Dewi Novita Sani

Lampiran VII : Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

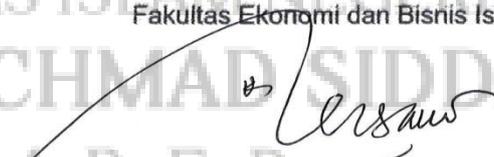
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Vina Lutfiah
NIM : E20191005
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : Analisis pembiayaan murabahah dalam meningkatkan pendapatan di BSI KCP Genteng Gajah Mada

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 Mei 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


(Dr. Herma F. Q.)



Lampiran VIII: Surat Keterangan Selesai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Vina Lutfiah
NIM : E20191005
Semester : X (Sepuluh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 28 Maret 2024
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,


ANA PRATIWI, M.S.A.
NIP. 198809232019032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran IX : Dokumentasi

DOKUMENTASI



BSI KCP Genteng Gajah Mada



Wawancara dengan Bapak Arif Edi Nugroho selaku Consumer Bussines Staff



Wawancara dengan Bapak Moch Solikin selaku Consumer Sales Executif



Wawancara dengan Bapak Dadang Nursetyo Hadi selaku Marketing Bussines Representatif



Nasabah pembiayaan pada BSI KCP Genteng Gajah Mada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Vina Lutfiah

Tempat, Tanggal Lahir : Pohsanten, 28 September 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Br. Munduk Ds. Pohsanten Kecamatan Mendoyo
Kabupaten Jembrana Bali

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

E-mail : vinabali@gmail.com

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Sutha Prayoga
2. SD/MI : SD N 1 Pohsanten
3. SMP/MTS : MTs Negeri Jembrana
4. SMA/MAN/SMK : MAN Negara
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember